

Dental Therapist Journal

Vol. 4, No. 1, Mei 2022, pp. 35-38

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Penyuluhan dengan Metode Simulasi Keterampilan Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass

Aldo Mario Pelle^a, Melkisedek O. Nubatonis^{a,1*}, Emma Krisyudhanti^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia.

¹ melkhyshedhek@gmail.com*

*korespondensi penulis

| Informasi artikel | ABSTRAK |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Sejarah artikel: Diterima 26 Mei 2022 Disetujui 30 Mei 2022 Dipublikasikan 31 Mei 2022</p> <hr/> <p>Kata kunci: Penyuluhan Keterampilan Menggosok Gigi Teknik Bass</p> | <p>Faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya lubang gigi (Karies) adalah adanya bakteri yang dapat menyebabkan lubang gigi yaitu bakteri jenis <i>streptococcus</i> dan <i>lacto basillus</i>, makanan yang sering dikonsumsi yaitu makanan yang lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat sangat memudahkan terjadinya lubang gigi serta bentuk gigi yang tidak beraturan dan air liur yang kental dan banyak. Faktor lain yang juga dapat mengakibatkan lubang gigi dan penyakit gigi lainnya yaitu tingkat kebersihan gigi dan mulut, frekuensi makanan, jenis kelamin dan usia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan siswa-siswi sekolah dasar dalam menggosok gigi menggunakan teknik bass di SD Negeri 2 Baumata Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 19 orang dan kelas V dengan jumlah siswa 21 orang di SD Negeri 2 Baumata Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang diteliti kelas IV dan V dengan jumlah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan pantom, tentang teknik menyikat gigi dengan teknik bass masih sangat rendah yaitu sebesar 85%, setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan pantom tentang teknik menyikat gigi dengan metode bass tingkat keterampilannya menjadi lebih baik yakni 92,5%. Disimpulkan bahwa pengetahuan keterampilan siswa-siswi sekolah dasar dalam menggosok gigi menggunakan teknik bass di SD Negeri 2 Baumata Timur baik.</p> |
| <p>Keyword: Counseling Teeth Brushing Skills Bass Technique</p> | <p>ABSTRACT Counseling Using the Simulation Method of Brushing Teeth Skills Using the Bass Technique. The main factor that can cause cavities (caries) is the presence of bacteria that can cause cavities, namely bacteria types <i>streptococcus</i> and <i>lacto bacillus</i>, foods that are often consumed are foods that are sticky and stick to the teeth such as candy and chocolate which greatly facilitate the occurrence of cavities and the shape of the teeth. irregular teeth and thick, profuse saliva. Other factors that can also cause cavities and other dental diseases are the level of oral hygiene, frequency of food, gender and age. The purpose of this study was to determine the skills of elementary school students in brushing their teeth</p> |

using the bass technique at SD Negeri 2 Baumata Timur. The population in this study was class IV with 19 students and class V with 21 students at SD Negeri 2 Baumata Timur. The sample in this study was the total population studied for grades IV and V with a total of 40 students. The results showed that the skill level of students before being given counseling with pantom, about brushing teeth with the bass technique was still very low at 85%, after being given counseling using pantom about brushing teeth with the bass method the skill level became better, namely 92.5 %. It was concluded that the knowledge of elementary school students' skills in brushing teeth using the bass technique at SD Negeri 2 Baumata Timur was good.

Copyright© 2022 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, supaya terwujud derajat kesehatan warga masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian hubungan kesehatan individu, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis yang didalamnya seseorang menolak atau menerima informasi, sikap maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Ismaua, et al., 2019).

Penyuluhan Kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kontrol atas faktor-faktor penentu kesehatan dan dengan demikian meningkatkan kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan berarti Membangun kebijakan publik yang sehat menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat aksi komunitas, mengembangkan keterampilan pribadi, dan mengorientasikan layanan Kesehatan. Penyuluhan Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang selalu dibersihkan setiap hari, menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari dengan menggunakan teknik menyikat gigi yang benar. Menyikat gigi juga sangat efektif dapat membantu menghindari dari penyakit gigi seperti lubang gigi (karies) dan penyakit gusi (Gingivitis). Lebih dari 90% orang masih belum mengerti waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Rata-rata masyarakat Indonesia menyikat gigi pada saat mandi, padahal waktu yang tepat dalam menyikat gigi adalah dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur dapat memebersihkan gigi dari plak atau sisa makanan yang menempel pada gigi yang menyebabkan terjadinya lubang gigi. Masyarakat Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari hanya 2,8% sedangkan masyarakat di propinsi NTT yang sudah menggosok gigi setiap hari sebanyak 84,4% dan yang sudah menggosok gig dengan waktu yang benar ialah 3,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya lubang gigi (Karies) adalah adanya bakteri yang dapat menyebabkan lubang gigi yaitu bakteri jenis streptococcus dan lacto basilus, makanan yang sering dikonsumsi yaitu makanan yang lengket dan menempel di

gigiseperti permen dan coklat sangat memudahkan terjadinya lubang gigi serta bentuk gigi yang tidak beraturan dan air liur yang kental dan banyak. Factor lain yang juga dapat mengakibatkan lubang gigi dan penyakit gigi lainnya yaitu tingkat kebersihan gigi dan mulut, frekuensi makanan, jenis kelamin dan usia.

Metode simulasi adalah upaya yang sangat efektif dalam memberikan materi karena metode simulasi memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda dalam hal ini simulasi cara menggosok gigi. Metode simulasi membantu siswa memahami dengan jelas apa yang diberikan atau apa yang dipraktikkan pada siswa/ siswi.

Upaya yang dilakukan untuk membersihkan gigi dari lubang gigi (Karies) maupun plak dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi dengan beberapa metode, Salah satunya adalah teknik bass. Teknik bass merupakan teknik menggosok gigi dengan cara meletakkan sikat gigi 45° pada akar gigi atau servikal gigi lalu tekan perlahan lalu lakukan gerakan memutar kecil kebiasaan menggosok gigi seharusnya sudah harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini karena control plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif. Pemilihan metode simulasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan siswa-siswi sekolah dasar dalam menggosok gigi menggunakan teknik bass di SD Negeri 2 Baumata Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif yaitu dimana metode ini akan menggambarkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode simulasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan menggosok gigi dengan teknik bass. Jumlah populasi yang diteliti adalah kelas IV dan V dengan jumlah 40 orang maka populasi yang diambil adalah seluruh siswa-siswi kelas IV dan V. Lokasi dari penelitian ini adalah SD Negeri 2 Baumata Timur. Setelah data didapatkan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan analisa kuantitatif dalam bentuk tabel dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum Menggunakan Teknik Bass.

| No. | Ketrampilan menggosok gigi | Jumlah | Presentase (%) |
|-------|----------------------------|--------|----------------|
| 1 | Baik | 0 | 0 |
| 2 | Sedang | 6 | 15 |
| 3 | Buruk | 34 | 85 |
| Total | | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebelum dilakukan metode simulasi dengan teknik *bass* hampir seluruh responden mempunyai keterampilan yang kurang dalam menggosok gigi yaitu berjumlah 34 responden.

Tabel 2. Keterampilan Menggosok Gigi Sesudah Menggunakan Teknik Bass.

| No. | Ketrampilan menggosok gigi | Jumlah | Presentase (%) |
|-------|----------------------------|--------|----------------|
| 1 | Baik | 37 | 92,5 |
| 2 | Sedang | 2 | 5 |
| 3 | Buruk | 1 | 2,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan metode simulasi menggosok gigi dengan teknik *bass* hampir seluruh responden mempunyai keterampilan baik dalam menggosok gigi sejumlah 37 responden tetapi juga terdapat 2 responden yang memiliki keterampilan yang sedang dan 1 responden memiliki keterampilan yang kurang baik.

Pembahasan

Sebelum di berikan simulasi keterampilan menggosok gigi jumlah yang berkategori baik adalah (0%) dan meningkat menjadi 92,5% setelah diberikan simulasi menggosok gigi. Hal ini di sebabkan karena hampir semua siswa-siswi sudah mengetahui bagaimana cara menggosok gigi dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan keterampilan pada kelompok simulasi disebabkan oleh pemberian pendidikan kesehatan menyikat gigi dengan metode simulasi menggosok gigi dengan teknik bass. Karena responden memiliki minat yang lebih ketika bisa berbicara dan mendengarkan langsung dengan objek yang nyata, serta sebagai pengalaman yang menyenangkan saat melihat dan menyentuh langsung phantom gigi yang digunakan untuk peragaan menyikat gigi responden membuktikan bahwa mereka mampu mengingat dengan baik cara menyikat gigi yang telah disampaikan.

Menggosok gigi merupakan kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak sehingga peran orangtua atau pendidik masih sangat besar didalam menentukan keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi anak, mengatakan bahwa ketrampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis (Riyanti, 2005).

Dengan demikian sangat pentingnya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Azwar, 2001).

Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menanamkan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka. Pemberian pengalaman yang bersumber dari pengetahuan, maka diharapkan praktik atau tindakan menggosok gigi yang sudah diadopsi telah terpelihara (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan penulis di SD Negeri 2 Baumata Timur maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan siswa-siswi SD Negeri 2 Baumata Timur dalam menggosok gigi menggunakan teknik bass mengalami peningkatan pada kategori baik dari 0% menjadi 92,5%. Keterampilan menggosok gigi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode simulasi cara menggosok gigi berkategori buruk. Keterampilan menggosok gigi setelah diberikan penyuluhan menggosok gigi adalan berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ismua, A. I. ., Ngadilah, C. ., Obi, A. L., & Fankari, F. . (2019). Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Susu . *Dental Therapist Journal*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.31965/dtj.v1i2.449>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018) Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanti, E. (2005). Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. *Seminar Sehari Kesehatan Psikologi Anak*. Gedung Lab Klinik Utama Pramita